



Analisis Proses Pengembangan Big Book sebagai Strategi untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Sri Tatminingsih[✉]

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3384](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3384)

Abstrak

Aspek perkembangan bahasa mencakup kemampuan dalam mendengar/menyimak, bicara dan membaca. Selama ini banyak guru PAUD yang menstimulasinya menggunakan strategi parsial dan tidak utuh. Artikel ini akan membahas tentang pengembangan big book sebagai strategi mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. Penelitian dilakukan dengan Metode quasi eksperimen dengan the One-Group Pretest-Posttest Design dengan sampel guru PAUD pada Gugus 7 Gunung Sindur. Responden berjumlah 11 guru. Penelitian dilakukan selama Juni hingga Desember 2021 dengan teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan refleksi. Data juga disertai dengan asesmen awal dan asesmen akhir sebagai pelengkap. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pengembangan big book ini, guru dapat merancang, membuat dan menciptakan big book yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak secara komprehensif khususnya pada aspek perkembangan bahasa. Selain itu melalui pengembangan big book, guru dapat meningkatkan kpengetahuan, keterampilan dan kompetensinya dalam merancang pembelajaran dan bahan belajarnya sendiri yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekitar anak didiknya.

Kata Kunci: *anak usia dini; aspek perkembangan Bahasa; pengembangan big book; strategi stimulasi*

Abstract

Aspect of language development includes the ability to listen/listen, speak and read. So far, many early childhood education (ECE) teachers have stimulated it using partial and incomplete strategies. This article will discuss the development of the big book as a strategy for developing aspects of children's language development. The study was conducted using a quasi-experimental method with the One-Group Pretest -Posttest Design. The sample is ECE teachers in Cluster 7 Gunung Sindur. Respondents amounted to 11 teachers. The research was conducted from June to December 2021 with data collection techniques, namely interviews, observations, and reflections. The data is also accompanied by a preliminary assessment and a final assessment as a complement. The data collected was processed and analyzed descriptively qualitatively. The results of the study indicate that through the development of this big book, teachers can design, create and create a big book that can stimulate aspects of children's development comprehensively, especially on aspects of language development. In addition, through the development of big books, teachers can improve their knowledge, skills, and competencies in designing their own learning and learning materials that are in accordance with the conditions and environment around their students.

Keywords: *aspects of language development; big book development; early childhood stimulation strategy*

Copyright (c) 2022 Sri Tatminingsih

✉ Corresponding author : Sri Tatminingsih

Email Address : email.koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received 14 June 2022, Accepted 2 October 2022, Published 8 October 2022

Pendahuluan

Fenomena perilaku dan bahasa pada anak-anak milenial saat ini yang dianggap tidak memenuhi standar sosial banyak menjadi sorotan. Mereka dianggap tidak memiliki kesantunan atau tata krama (Apriliani et al., 2020). Selain itu pesatnya perkembangan teknologi digital turut mempengaruhi perilaku ini karena Mereka tidak memiliki kesempatan untuk bergaul dan bersosialisasi dengan anak-anak lainnya sangat terbatas. Hal ini salah satunya disebabkan karena perubahan tatanan kehidupan yang memungkinkan semua kegiatan dilakukan tanpa harus berhubungan dengan orang lain (French, 2020). Kemajuan teknologi tersebut membuat orang-orang melakukan berbagai hal secara sendiri berbekal gawainya. Demikian pula anak-anak, mereka menyukai bermain sendiri dengan gawainya, sehingga kemampuan berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain tidak terstimulasi dengan baik (Astuti & Harun, 2020; ZR & Eliza, 2020). Kondisi ini juga didukung oleh fakta bahwa orang tua lebih menyukai anak-anak mereka diam dan bermain di rumah ketimbang bermain di luar dengan teman-teman atau orang lain (Tatminingsih, 2017). Dengan sedikitnya komunikasi dengan orang lain baik dengan sebayanya maupun dengan orang yang berbeda usia dengannya maka sangat besar kemungkinannya kemampuan bahasa anak menjadi terhambat atau tidak berkembang dengan baik. Kemampuan ini terutama mencakup kemampuan dalam mendengar dan berbicara atau sering pula disebut sebagai bahasa reseptif dan ekspresif (Rambe et al., 2021; Silawati, 2018; Wahyuni et al., 2020).

Aspek perkembangan anak usia dini seyogyanya mendapatkan stimulasi secara efektif, yaitu secara holistik, integratif dan berkesinambungan, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa (Kalicki & Koenig, 2021). Artinya adalah stimulasi yang diberikan pada salah satu aspek perkembangan juga akan dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Oleh karenanya pendidik perlu merancang stimulasi yang tepat bagi anak. Salah satunya adalah dengan membuat bahan belajar yang komprehensif dan fleksibel untuk menstimulasi aspek perkembangan anak secara efektif. Bahan belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD, selain komponen lainnya seperti metode, lingkungan, guru dan kurikulum (Handayani, 2020). Dalam artikel ini akan dibahas pengembangan salah satu bahan belajar, yaitu *big book* sebagai strategi untuk menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Dalam pemaparannya, bukan hanya terfokus pada stimulasi perkembangan bahasa anak, namun artikel ini lebih menitik beratkan pada gambaran proses pengembangan *big book* dan pemikiran para guru tentang *big book* dan pemanfaatannya secara lebih luas. *Big book* adalah buku cerita bergambar berukuran besar yang dipilih dan dibuat dengan karakteristik khusus. Karakteristik khusus tersebut, seperti berwarna warni, memiliki alur atau plot yang ditrencanakan, tulisan mengandung irama tertentu dan satu hal yang utama adalah ilustrasi atau gambar dan tulisan dibuat dengan ukuran besar (Alpusari et al., 2020; Anggraeni et al., 2015; Fitriani et al., 2019; Wayan et al., 2019).

Bahasa adalah media komunikasi secara verbal yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan atau isyarat (Nandy, 2021). Bahasa juga merupakan sarana untuk mengekspresikan ide, pengetahuan dan kemampuan berpikir serta perasaan (Anggraini, 2021). Selain itu, Bahasa juga digunakan manusia untuk memahami pikiran dan perasaan serta menjalin hubungan dengan orang lain (Anggraini, 2021). Bahasa yang dimiliki seseorang berkembang seiring meningkatnya usia dan pengaruh lingkungannya (Dewi et al., 2019). Perkembangan bahasa sudah dimulai sejak anak masih berusia sangat dini (Nandy, 2021). Pada dasarnya, perkembangan bahasa anak usia dini mencakup empat pengembangan yaitu (1) mendengar, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat pengembangan itu merupakan satu kesatuan dan satu rangkaian dalam pengembangan bahasa anak. Pendidik tidak mungkin hanya menstimulasi salah satu tanpa mempengaruhi pengembangan lainnya (Cohen & Schiller, 1988; French, 2020).

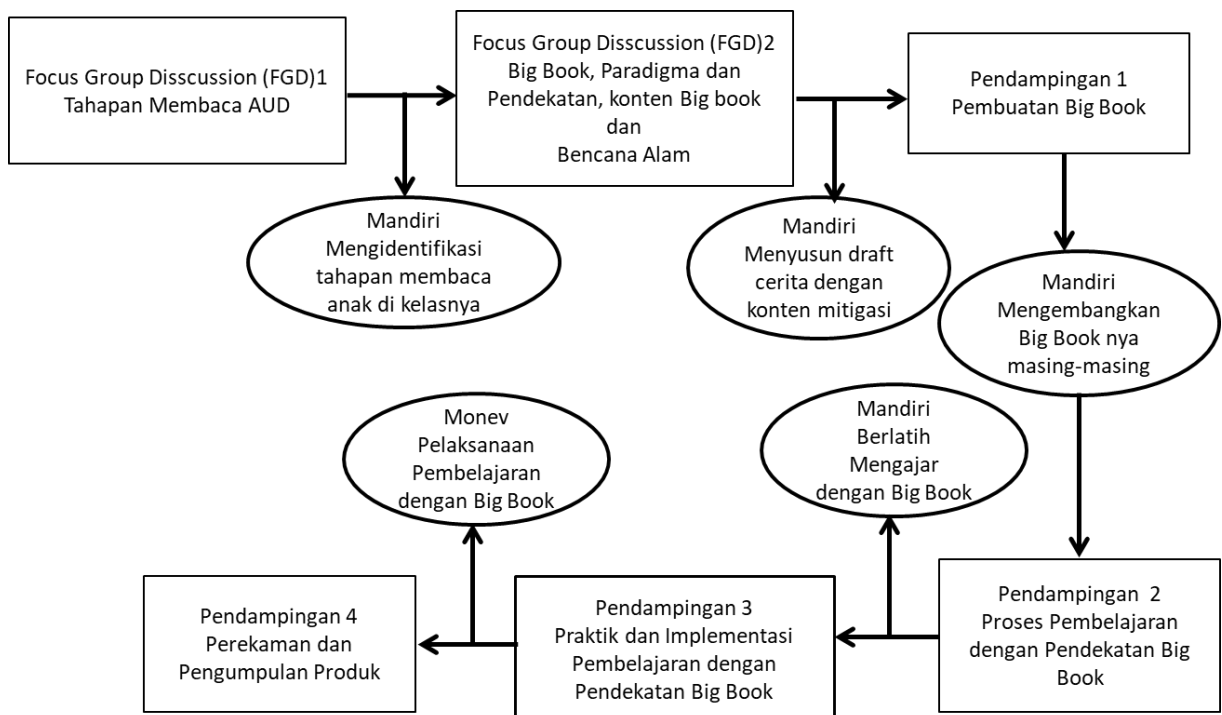
Banyak cara yang dapat digunakan pendidik untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. Secara umum stimulasi yang dilakukan harus memenuhi prinsip pengembangan

pada anak usia dini, diantaranya adalah bersifat menyenangkan, dilakukan melalui bermain, holistik, integratif, komprehensif dan bermakna (Cohen & Schiller, 1988; D.Sheridan, Mary., Jackie Harding., 1999). Metode dan cara yang dapat dilakukan juga beragam, misalnya melalui bercerita, baik dengan alat ataupun tanpa alat (Eriani & Dimyati, 2019; Zein & Puspita, 2020); melalui permainan, baik permainan tradisional, permainan modern ataupun modifikasi permainan (Cendana & Suryana, 2021; We & Fauziah, 2020). Alat dan bahan yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa juga juga sangat beragam, misalnya: buku, mainan, dan *big book* (Cookson & Stirk, 2018; Hayati & Suparno, 2020; Wahyuni et al., 2020).

Big book adalah buku dengan ukuran besar yang sengaja dirancang untuk kegiatan pembelajaran, Konten *big book* berupa cerita bergambar artinya dalam *big book* terkandung gambar dan tulisan yang dirangkai sedemikian rupa sebagai sebuah cerita (Tatminingsih, 2021). Ukuran *big book* bisa sangat beragam. Ukuran *big book* harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang akan menggunakannya. *Big book* memiliki karakteristik khusus, seperti memiliki gambar yang menarik, penuh warna-warni, memiliki kata yang diulang-ulang, plot atau alur cerita yang mudah ditebak, dan pola teks berirama yang dapat dapat dinyanyikan (Koenig, 2016; Kurniaman & Sismulyasih Sb, 2019; Rahim et al., 2009; Saefuddin et al., 2019; Wahyuneingsih et al., 2017; Wayan et al., 2019)

Metodologi

Desain penelitian menggunakan Quasi eksperimen dengan desain *the One-Group Pretest-Posttest*, yaitu jenis eksperimen semu menggunakan satu kelompok eksperimen yang diamati setiap prosesnya dengan pengukuran hasil menggunakan pretest dan postes (D. Hastjarjo, 2008). Dalam quasi eksperimen jenis ini target hanya terdiri dari kelompok perlakuan dengan melakukan pengamatan pada objek yang diteliti. Pengamatan dilakukan beberapa kali untuk mengecek kestabilan objek penelitian (T. D. Hastjarjo, 2019). Desain ini dipilih karena eksperimen dilakukan hanya pada satu kelompok guru TK sebagai sampel. Responden berjumlah 11 Guru TK yang berasal dari Gugus 7 Gunung Sindur-Kabupaten Bogor. Penelitian berlangsung selama enam bulan (Juni - Desember 2021). Eksperimen yang dilakukan menerapkan strategi pelaksanaan model pengembangan *big book* (Gambar 1) yang telah dikembangkan oleh Sri Tatminingsih (Tatminingsih, 2021).



Gambar 1. Strategi Pengembangan *Big book* (Tatminingsih, 2021)

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan refleksi serta survey. Instrumen yang digunakan terdiri dari: pedoman wawancara, format observasi, format dan lembar asesmen awal dan akhir. Detil instrument terdapat dalam Tabel 1. Data hasil wawancara yang telah dikumpulkan ditranskrip ke dalam tulisan secara otentik. Transkrip tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan cara dikelompokkan berdasarkan kesamaan atau kemiripan jawaban, baik dari unsur kata, kalimat dan kondisi yang tertuang. Berdasarkan kesamaan tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif. Triangulasi dilakukan dengan data hasil refleksi, dan observasi. Data asesmen awal dan akhir dianalisis secara kuantifikasi sederhana dengan persentase. Hasil analisis dan pembahasan disajikan secara naratif. Detil instrument penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Detil instrumen dalam penelitian

No	Instrumen	Detil	Penggunaan
1.	Format wawancara	Terdiri dari lima pertanyaan terbuka, yaitu: a. Bagaimana tanggapan Anda tentang <i>big book</i> sebelum mulai pengembangan? b. Apa saja kendala dan manfaat selama mengembangkan <i>big book</i> ? c. Bagaimana kaitan <i>big book</i> dengan strategi untuk stimulasi perkembangan anak usia dini d. Bagaimana kemungkinan penggunaan <i>big book</i> dalam stimulasi perkembangan anak usia dini dan proses pengembangan di PAUD e. Bagaimana prospek dan keberlangsungan pengembangan <i>big book</i> di Lembaga PAUD?	Wawancara dilakukan selama pelatihan dan pembimbingan berlangsung, baik secara luring maupun daring menggunakan beberapa modus, seperti video call, voice call maupun bertemu langsung.
2.	Format Observasi	Komponen yang diamati mencakup ekspresi, komentar, perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh responden selama pelatihan dan pembimbingan berlangsung. Hasil observasi dideskripsikan sebagai catatan lapangan.	Observasi dilakukan selama proses pembimbingan, yang dilakukan oleh observer yang ditunjuk. Dalam hal ini adalah kepala TK tempat guru-guru bekerja.
3.	Format refleksi	Berisi ungkapan yang dituliskan secara bebas oleh setiap responden selama proses pengembangan <i>big book</i> . Lembar refleksi setiap responden diberi symbol sesuai urutan nama mereka dalam daftar hadir pada saat awal, yaitu Responden (R) 1 hingga R11.	Refleksi dilakukan sendiri oleh responden. Format ini diisi setelah kegiatan pembimbingan berakhir dan <i>big book</i> nya telah selesai dikembangkan.
4.	Asesmen awal dan akhir	Mencakup pengetahuan guru tentang konsep <i>big book</i> , unsur dan bahan <i>big book</i> , pemanfaatan <i>big book</i> pada AUD, dan prospek pengembangan <i>big book</i> . Jumlah item soal sebanyak 15, dengan jawaban ya/tidak. Skor benar=2 dan Skor salah= 1. Sehingga nilai maksimal adalah 30 dan skor minimal adalah 15.	Asesmen awal dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dan pembimbingan berlangsung dan asesmen akhir dilakukan bersamaan dengan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 11 Guru TK. Gambaran lengkapnya disajikan dalam Tabel 2. Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa hampir semua guru sudah

bergelar sarjana, hanya satu guru dengan kualifikasi SMA namun dia sedang menempuh pendidikan Sarjana PGPAUD. Rata-rata guru memiliki masa kerja 1-10 tahun.

Tabel 2. Gambaran umum responden

Aspek	Responden	
	N	%
Usia		
a. <20 tahun	-	-
b. 21-30 tahun	2	18
c. 31-40 tahun	5	46
d. 41-50 tahun	3	27
e. > 51 tahun	1	9
Masa kerja		
a. < 1 tahun	1	9
b. 1-10 tahun	9	82
c. 11-20 tahun	1	9
d. > 20 tahun	-	-
Kualifikasi		
a. SMA	1	9
b. Diploma	-	-
c. S1	10	91
d. S2	-	-
e. S3	-	-

Temuan

Hasil wawancara dan refleksi disajikan berikut ini.

Tanggapan tentang *big book* sebelum mulai pengembangan

Sebagian besar responden (Guru dan Dosen) menyatakan bahwa sebelum proses pengembangan *big book*, mereka tidak tahu, tidak memahami dan tidak dapat membayangkan apa, bagaimana dan seperti apa wujud *big book*. Hal ini tergambar dalam jawaban responden saat diwawancara.

“Big book? Buku besar? Apa mungkin bisa dibuat? Bagaimana penggunaannya jika ukurannya besar?”

“Saya pernah mendengar sih tentang big book, tapi sejujurnya Saya belum pernah melihatnya secara langsung, apalagi menggunakannya”.

“Mengingat kesibukan Kami. Saat ini sedang sibuk mempersiapkan rapor dan penilaian serta pentas seni akhir tahun untuk anak-anak, rasanya Saya tidak akan bisa menyelesaikan big book kami tepat waktu. Apalagi Saya tidak pandai menggambar dan menulis cerita untuk anak” (Wawancara 12 Mei 2021).

Hasil refleksi beberapa responden menyajikan gambaran awal tentang *big book* sebagai berikut.

Pada awalnya saya berpikir bahwa big book yang akan Saya buat itu seperti Quran besar yang terdapat di Palembang. Benar-benar buku yang sangat besar, seukuran manusia dewasa (R1, R3 dan R11)

Saya tidak pernah membayangkan sebelumnya big book itu seperti apa, sehingga Saya hanya bersiap untuk mengikuti saja apapun yang ditugaskan. Ketika ditawarkan mengikuti program ini, Saya hanya berpikir bahwa ini adalah ilmu yang bermanfaat. Saya tidak mempersiapkan apapun untuk mengikuti pelatihan ini (Refleksi R2, R5, R7, R10, R9)

Sebelumnya Saya sudah pernah mendengar tentang big book, tetapi Saya tidak tahu bahwa itu bisa dibuat sendiri tanpa mesin cetak. Saya pernah baca tentang big book. Di sekolah Saya ada satu buah big book yang kami beli dari toko buku online (Refleksi R4, R6, R8)

Hasil observasi menunjukkan: Pada awal kegiatan semua responden menunjukkan wajah kebingungan, tidak mengerti dan merasa tidak akan mampu mengembangkan *big book*. Mereka juga takut salah dalam membuatnya karena akan berimbas pada proses pengembangan bahasa anak usia dini nantinya. Mereka tidak yakin, *big book* yang akan mereka buat akan dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak didik di TK tempat mereka mengajar (Catatan lapangan 2 Agustus 2021).

Kendala dan manfaat selama mengembangkan *big book*

Selama proses pengembangan *big book* (eksperimen) responden merasa sangat antusias. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya tercermin dalam jawaban responden dalam wawancara dan refleksi sebagai berikut.

"Kendala utama adalah menggambar. Saya tidak pandai menggambar sehingga agak kesulitan dalam merancang ilustrasi untuk cerita yang Kami buat"

"Saya kesulitan dalam menentukan tahapan membaca untuk big book yang akan dibuat. Saya belum paham, bagaimana tahapan membaca anak-anak didik di kelas Saya"

"Kendala Saya terutama adalah waktu. Selain menjadi guru di TK, Saya juga memberikan les privat di beberapa tempat untuk anak-anak. Jadi, Saya rasanya tidak punya waktu lagi untuk menyelesaikan big book kelompok Saya" (Wawancara, 1-15 September 2021)

Hasil refleksi terkait kendala dan manfaat tercermin dalam resume berikut ini.

Kesulitan yang paling utama adalah menggambar ilustrasi yang bisa mewakili tulisan atau cerita yang telah dibuat (refleksi R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8)

Ternyata membuat cerita yang sesuai dengan tahapan membaca anak, merupakan hal yang sulit. Saat mulai menyusun kata-kata, Saya benar-benar merasa tidak memahami anak didik Saya sendiri. Menyusun kata dan kalimat dalam big book berbeda dengan menulis cerita biasa, ada aturan dan rambu yang harus ditaati, maka itulah kendala yang Saya rasakan selama membuat big book (Refleksi R6, R9, R11)

Kendala saya yang paling utama adalah waktu. Saya merasa sangat sulit membagi waktu untuk bekerja dengan kelompok Saya dalam mengembangkan big book ini. Saya harus mengajar, mengurus rumah tangga dan memberi les privat. (Refleksi R10)

Hasil observasi selama kegiatan pengembangan berlangsung, semua guru menunjukkan kemampuannya dengan baik. Mereka dapat menentukan tahapan membaca untuk *big book*nya, dapat membuat cerita yang menarik, dapat membuat rancangan ilustrasi dalam bentuk narasi. Semua itu dapat terjadi karena mereka bekerja dalam kelompok dan ditemani oleh fasilitatornya baik luring maupun daring (Catatan lapangan 5 September 2021).

Pengembangan *big book* memberikan manfaat yang besar bagi para guru. Manfaat tersebut diantaranya 1). meningkatnya keterampilan guru dalam merancang bahan belajar yang sesuai untuk anak didiknya sendiri dan sesuai dengan budaya serta konteks sosial tempat mereka mengajar; 2) peningkatan kemampuan guru dalam membuat cerita sesuai topik atau tema pembelajaran yang akan dilakukannya; 3) mendalamnya pemahaman guru terkait kemampuan peserta didiknya, khususnya dalam literasi; 4) munculnya kemampuan guru dalam menggambar, meskipun dalam bentuk yang masih sangat sederhana; 5) bertumbuhnya semangat dalam bekerja kelompok, lebih percaya diri dan percaya pada kemampuan teman lainnya. Hal tersebut tercermin dalam jawaban mereka, yaitu:

“Saya merasa percaya diri dalam membuat cerita dan gambar untuk big book. Mungkin semua terjadi karena Saya didampingi oleh fasilitator yang hebat dan memiliki teman tim yang keren”
“Awalnya Saya tidak bisa menggambar dan takut untuk menggambar. Saya selalu meminta tolong tim media untuk membuat gambar pada media pembelajaran yang Saya rencanakan. Sekarang Saya sepertinya akan bisa membuat sendiri media dan bahan belajar untuk rancangan pembelajaran Saya. Saya bersyukur sekali”

“Dengan mengikuti pengembangan big book ini, Saya jadi tahu dan paham kemampuan literasi setiap anak didik di kelas Saya. Selain itu Saya baru menyadari bahwa akan sangat baik dan efektif jika bahan belajar disesuaikan dengan kemampuan setiap anak.” (Wawancara, 1-15 September 2021)

Sedangkan untuk manfaatnya semua responden menyatakan pengembangan *big book* ini menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, keterampilan, keakraban, dan tanggungjawab dan komitmen mereka sebagai guru di Lembaga PAUD (Refleksi R1-R11).

Hasil observasi selama proses pengembangan berlangsung menunjukkan bahwa setiap guru menunjukkan semangat dan antusias dalam menyelesaikan *big book* kelompoknya. Terlihat pula bahwa kerjasama kelompok sangat solid. Setiap anggota tim percaya pada anggota lainnya. Pembagian tugas juga berlangsung dengan sendirinya berdasarkan kesadaran akan kemampuan individu. Selain itu terlihat pula bahwa beberapa guru yang semula menyatakan tidak bisa menggambar atau menulis cerita, ternyata memiliki kemampuan untuk itu (Catatan lapangan 5 September 2021)

Kaitan *big book* dengan strategi untuk stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini

Big book secara langsung maupun tidak langsung memiliki kaitan yang erat meskipun pada awalnya para guru berpikir bahwa *big book* hanyalah buku yang menjadi media dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Namun setelah mengikuti pelatihan pengembangan ini guru menyadari bahwa *big book* lebih dari sekedar media atau alat peraga. *Big book* adalah pendekatan, strategi dan metode yang dapat dirancang oleh guru secara mandiri untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak secara komprehensif. Hal itu tercermin dari jawaban berikut.

“Awalnya Saya berpikir big book itu ya buku berukuran besar untuk anak-anak. Namun setelah mengikuti proses pengembangannya, Saya menyadari bahwa ternyata dalam satu big book itu terkandung metode dan strategi untuk melatih literasi anak. Ternyata dalam kata-kata yang Kita susun, Kita harus memikirkan apa dan bagaimana cara mengajarkannya kepada anak-anak”

“Saya benar-benar baru tahu bahwa melalui sebuah big book, banyak indikator perkembangan bahasa anak yang dapat distimulasi. Anak berlatih untuk mendengar setiap kata dan kalimat, mengucapkannya, membaca tulisannya dan menuliskan atau membayangkan menuliskan kata dan kalimat yang ada dalam big book. Artinya, hampir semua indikator perkembangan bahasa anak distimulasi melalui big book.”

“Selama mengembangkan big book ini, Saya mendapat pengetahuan baru bahwa big book merupakan strategi yang dapat diterapkan guru dalam menstimulasi perkembangan anak. Semua perkembangan. Salah satunya adalah perkembangan bahasa yang meliputi mendengar (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Dalam big book yang Saya buat ini ada strategi untuk mengembangkan setiap unsur tersebut. Misalnya sebagai berikut. 1) anak harus mendengarkan ucapan dan bunyi setiap suku kata. 2) anak berlatih untuk mengucapkan kata/kalimat dengan benar. 3) anak berlatih untuk membaca kata atau kalimat dan koordinasi mata untuk melihat tulisan dan gambar, mulut untuk mengucapkan dan tangannya untuk menunjuk. 4) Anak berlatih menulis kata/kalimat yang ada dalam big book atau terkait dengan gambar dalam big book dalam lembar kerja anak. Jadi menurut Saya, big book ini bukan hanya sekedar media atau alat peraga tapi merupakan suatu metode dan strategi untuk meningkatkan

perkembangan bahasa anak usia dini, maksudnya adalah anak sesuai dengan tahapan membacanya.” (Wawancara 1-15 September 2021)

Hasil refleksi responden tentang kaitan *big book* dengan perkembangan bahasa AUD tidak nampak sama sekali. Tidak ada satupun hasil refleksi yang mengulas tentang hal itu. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mulai menyadari *big book* sebagai suatu strategi atau metode dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Kemunculan tersebut terlihat dalam kegiatan berikut. 1) Saat guru mulai menentukan tahapan membaca pada *big book*nya. Di sini guru mengkaji kemampuan literasi setiap anak didiknya secara detil dan teliti. 2) Ketika guru menentukan tema dan alur cerita dan pemilihan kata untuk dituliskan dalam *big book*nya. Pada proses ini para guru terlihat sangat memikirkan sesuai atau tidak untuk anak, bagaimana cara mengajarkannya nanti dan bagaimana lembar kerjanya akan dibuat. 3) Pada saat guru memilih dan membuat sketsa gambar untuk setiap halaman. Gambar yang dipilih juga harus disesuaikan dengan tulisannya dan keterbacaan gambar tersebut oleh anak didik yang akan menjadi audien dari *big book* tersebut. 4) Saat guru menentukan bentuk dan tampilan *big book* nya. Mereka benar-benar memikirkan dan mendiskusikan dengan cukup ketat terkait bentuk yang akan dipilih. Apakah vertikal, atau horizontal, Apakah tulisannya akan di kiri, atau di kanan atau di atas *big book*? dan seterusnya. Pada saat menentukan bentuk ini, terlihat bahwa guru sudah sangat memikirkan bagaimana nanti guru dan anak didik menggunakan *big book* ini (Catatan Lapangan, 5 September 2021).

Kemungkinan penggunaan *big book* dalam stimulasi perkembangan anak usia dini dan proses pengembangan di PAUD

Big book merupakan pendekatan, strategi dan metode serta bahan belajar yang bersifat fleksibel dan komprehensif. Bersifat fleksibel artinya, *big book* dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan. *Big book* dapat diterapkan saat kegiatan pembukaan untuk menggali *konsep* dan pemahaman anak terkait konten yang akan dibahas. *Big book* juga bisa diterapkan pada kegiatan inti sebagai materi utama yang akan ditanamkan pada anak. *Big book* dapat pula diterapkan di akhir pembelajaran sebagai materi pengayaan atau penutup yang akan memperkuat konsep yang telah dimiliki anak setelah proses pembelajaran berlangsung. *Big book* dapat diterapkan di dalam dan di luar ruangan sesuai dengan kondisi yang direncanakan.

Fleksibilitas tersebut tercermin dalam jawaban berikut.

*“Saya mencoba menggunakan *big book* buatan kelompok pada anak didik Saya. Saya menerapkannya di dalam kelas say kegiatan pembukaan. Hal itu baik-baik saja dan menurut Saya cukup efektif.”*

“Saya mencobanya pada kegiatan penutup selama beberapa hari. Hal itu sangat efektif dan membantu memperkuat konsep yang dipelajari pada hari tersebut.”

*“*Big book* yang Kami buat, Saya cobakan pada kegiatan inti. Penerapan tersebut cukup efektif karena Saya bisa menerangkan konsep yang sedang dibahas dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak juga sangat antusias dan mudah memahami karena dibantu gambar yang menarik”*

*“Saya mencoba menerapak *big book* untuk pengembangan yang Saya lakukan. Sese kali Saya menggunakannya di dalam kelas, kali lainnya Saya menggunakannya saat kegiatan di luar kelas. Keduanya tidak masalah dan bisa cukup efektif untuk menstimulasi perkembangan anak yang direncanakan.” (Wawancara 1-10 Oktober 2021)*

Big book juga bersifat komprehensif, artinya dapat digunakan untuk menstimulasi lebih dari satu aspek perkembangan anak. Meskipun pendekatan dasar utamanya dalah untuk menstimulasi literasi yang terkait dengan perkembangan bahasa anak, namun secara lebih luas sebuah *big book* dapat digunakan untuk menstimulasi beberapa aspek sekaligus. Hal ini tercermin dari jawaban berikut ini.

*“Penerapan big book, jika dilakukan dengan benar dan tepat maka akan bisa menstimulasi beberapa aspek perkembangan. Big book karya kelompok Kami, judulnya: **Petualangan Plastik Bekas**. Satu big book ini bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif. Di sini anak-anak bisa diajak menghitung jumlah kata yang sama, bisa diminta menghitung gambar benda yang ada dalam gambar. Anak juga bisa diminta memprediksi kisah di halaman berikutnya, membayangkan akhir yang berbeda dan sebagainya. Selain kognitif, anak-anak juga bisa dilatih motoriknya baik kasar maupun halus dengan menirukan gerakan atau pantomim sebagai si plastik yang tertiuap angin, terdesak diantara sampah lain”*

*“Pada big book yang kami buat (judulnya **Nina Anak Hebat**), aspek yang dapat dikembangkan selain perkembangan bahasa adalah perkembangan kognitif, sosial emosional, fisik-motorik dan seni. Semua aspek dapat distimulasi melalui penggunaan satu big book ini saja. Hal itu sangat mungkin karena dalam proses penerapan big book, guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan cerita yang ada secara lisan sesuai dengan situasi, kondisi dan kompetensi yang akan dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan”*

*“Pada big book **“Si Gede Sakit perut”** yang Saya buat bersama tim, anak-anak diminta membayangkan tentang proses gunung meletus. Anak-anak juga dapat diminta menirukan gerakan sakit perut seperti bacaan dan gambar yang ada dalam big book. Selain itu anak-anak dilatih motorik halusnya melalui Lembar kerja Anak (LKA) yang telah disiapkan. Artinya melalui satu big book ini, seluruh aspek perkembangan anak dapat distimulasi secara fleksibel dan komprehensif. Hal itu dapat dilakukan bergantung pada fokus pengembangan yang direncanakan guru untuk hari tersebut.”*

*“Big book kelompok Saya (berjudul **“Nina Anak Hebat”**), sengaja dirancang supaya bisa menstimulasi aspek perkembangan anak secara komprehensif. Aspek kognitif bisa distimulasi melalui kegiatan menghitung benda-benda yang ada di gambar, membedakan warna tulisan, memperkirakan cerita selanjutnya, membayangkan apa yang akan anak lakukan jika dalam konsisi sama dengan Nina. Selain itu anak belajar tentang konsep dan gejala gempa bumi. Aspek perkembangan motorik halus dilatih melalui LKA berupa kegiatan mewarnai gambar, menyusun pola dan menghubungkan gambar atau berlatih memegang dan membuka big book itu sendiri. Perkembangan sosial emosional dilatih dengan menunjukkan ekspresi wajah sesuai isi cerita atau menunjukkan empati dan simpati secara verbal maupun melalui gerakan pantomime atau bermain peran.” (Wawancara 1-10 Oktober 2021).*

Refleksi responden terkait kemungkinan penggunaan big book untuk stimulasi perkembangan anak usia dini tercermin dalam resume berikut ini.

Big book adalah bahan belajar yang penggunaannya sangat kompleks, bisa diterapkan untuk pembelajaran di sentra manapun. Sebagai media pada kegiatan sebelum main atau sesudah main. Big book dapat digunakan pada kegiatan pembuka, inti maupun penutup. Penggunaannya tergantung pada tema dan judul big booknya (Refleksi R2, R5, R6, R11).

Big book adalah media yang lengkap untuk semua aspek perkembangan anak, terutama bahasa, moral, nilai agama, sosial-emosional, dan kognitif, seni, budaya dan motorik kasar. Penerapan big book yang sangat terbuka memungkinkan guru mengembangkan isi cerita sehingga dapat diarahkan untuk semua aspek perkembangan anak (Refleksi R1-R11.)

Hasil observasi saat simulasi penggunaan big book, tampak bahwa setiap big book sesungguhnya dirancang sedemikian rupa oleh para guru agar dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan secara komprehensif. Aspek perkembangan yang distimulasi tergantung pada penekanan yang disiapkan oleh guru. Pada dasarnya satu big book dapat digunakan oleh guru untuk melatih dan menstimulasi lebih dari dua aspek perkembangan anak (Catatan Lapangan, 11 November 2021).

Prospek dan keberlangsungan pengembangan *big book* di Lembaga PAUD

Kemungkinan pengembangan *big book* pada guru-guru di Lembaga PAUD akan semakin pesat dan semakin dibutuhkan. Hal ini didasarkan pada: 1) kebermanfaatan *big book* dalam upaya stimulasi aspek-aspek perkembangan AUD secara komprehensif; 2) guru-guru sebaiknya memiliki bahan belajar yang dibuatnya sendiri sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya; 3) Seorang guru PAUD minimal harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran, salah satunya adalah merancang bahan belajar baik berupa media, sumber belajar atau alat permainan edukatif; 4) Setiap guru dapat menjadi agen pengembangan bahan belajar, salah satunya adalah menjadi fasilitator dalam pengembangan *big book* seperti pelatihan ini; 5) Keempat hal tersebut tercermin dalam jawaban.

"Saya berharap pelatihan pengembangan big book ini bisa disebar kepada guru-guru PAUD secara merata. Prosesnya sangat mudah dan sangat mungkin dilakukan. Setiap guru pasti akan bisa mengembangkan big book untuk materi pembelajarannya. Jadi Saya ingin menyebarkan dan mengajarkan guru-guru di sekolah Saya, supaya mereka bisa membuat big book seperti Saya"

"Big book ini akan dengan cepat menyebar, jika sistem pelatihan dan pembimbingannya semudah dan sesederhana seperti ini. Setiap Guru yang pernah mengikuti pelatihan ini, pasti akan bisa mengajarkannya pada guru lainnya karena pelatihan ini lengkap teori dan praktiknya."

"Saya yakin ke depannya big book akan dapat dibuat oleh banyak guru, jika pelatihan semacam ini terus disebar luaskan. Bahan yang mudah didapat, murah dan strategi pelatihan yang terstruktur dengan sederhana membuat guru-guru mudah menerapkan cara membuat big book ini. Namun perlu ditekankan pada saat pelatihan bahwa big book bukan hanya sekedar media atau alat peraga agar penerapannya nanti tidak salah kaprah" (Wawancara 20 November 2021)

Hasil refleksi terkait prospek dan keberlangsungan pengembangan *big book* ini disajikan sebagai berikut.

Saya bersedia menjadi fasilitator pada pengembangan big book selanjutnya, paling tidak Saya akan melakukannya di sekolah tempat Saya mengajar. Saya merasa Saya bisa mengajarkan cara membuat big book ini pada teman-teman guru yang lainnya. Saya ingin menyebarkan cara mengembangkan big book ini pada guru-guru TK di gugus Saya. (Refleksi R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8)

Sebenarnya Saya ingin menyebarkan pengalaman ini kepada guru lain, tetapi Saya tidak percaya diri. Mungkin nanti setelah Saya sarjana, Saya bisa lebih percaya diri. Saya bisa menjadi fasilitator, asal didampingi oleh Ibu-ibu Dosen yang menjadi instruktur. (Refleksi R3, R9, R10, R11).

Hasil observasi menunjukkan beberapa responden memiliki kemampuan untuk membimbing teman-teman lainnya selama pelatihan dan pembimbingan berlangsung. Mereka dengan percaya diri menunjukkan bagaimana konsep yang benar dan bagaimana merevisi rancangan *big book* yang baik dan benar. Sebagian responden merasa belum memiliki keyakinan apakah *big book* yang dibuatnya sudah benar dan dapat diajukan hak cipta nya. Mereka menganggap karyanya belum cukup baik (catatan Lapangan 20 Oktober 2021)

Rerata hasil asesmen

Pada tabel 3 tergambar bahwa selisih hasil asesmen awal dan asesmen akhir pada semua responden terjadi peningkatan pengetahuan guru tentang konsep, unsur dan bahan, pemanfaatan pada AUD, dan prospek pengembangan *big book* ke depannya. Hasil itu sesungguhnya merupakan hal yang sangat wajar mengingat asesmen dilakukan pada awal sebelum guru mengikuti pelatihan dan pembimbingan sehingga mereka belum memiliki pengetahuan tentang *big book*. Sedangkan asesmen akhir dilakukan pada akhir

pengembangan. Saat itu semua guru yang menjadi responden telah menyelesaikan *big book* yang dikembangkannya. Dengan demikian pengetahuan dan bahkan keterampilan guru dalam merancang dan membuat *big book* sudah dianggap tuntas. Meskipun demikian, jika melihat pada hasil asesmen akhir, masih ada dua guru yang memiliki nilai 26 artinya pengetahuannya tentang *big book* masih 86%.

Tabel 3. Rerata hasil asesmen awal dan asesmen akhir Responden

Responden (R)	Skor		Skor (B-A)		Hasil
	Tes awal (A)	Tes Akhir (B)	Selisih	%	
1	16	30	14	46.67	Meningkat
2	26	26	0	0.00	Meningkat
3	25	30	5	16.67	Meningkat
4	23	29	6	20.69	Meningkat
5	17	27	10	37.04	Meningkat
6	17	28	11	39.29	Meningkat
7	15	27	12	44.44	Meningkat
8	22	26	4	15.38	Meningkat
9	29	30	1	3.33	Meningkat
10	21	30	9	30.00	Meningkat
11	15	29	14	48.28	Meningkat
Rerata	20.55	28.36	7.82	27.43	Meningkat

Big book merupakan pendekatan, paradigma dan strategi yang dapat digunakan guru untuk mendorong peningkatan aspek perkembangan anak secara holistik integratif. Oleh karenanya pengembangannya perlu dilakukan secara menyeluruh juga mencakup pengetahuan, keterampilan sekaligus praktik secara langsung. Meskipun demikian, model yang diterapkan dalam pengembangan *big book* dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (dalam jaringan/online) (Tatminingsih, 2020, 2021). Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa meskipun dalam proses pengembangannya responden mengalami kendala namun pada akhirnya mereka dapat membuat dan menciptakan *big book* dalam kelompoknya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan dan kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pembimbingan secara berkala. Kemampuan tersebut mencakup merancang, membuat dan melaksanakan serta kemampuan dalam mengevaluasi. Ditambah lagi dengan hasil asesmen awal dan akhir yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang *big book* (Handayani, 2020; Sum, 2019; Sutarmanto, 2012; Wahyunegsih et al., 2017; Wayan et al., 2019). Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan keyakinan guru bahwa *big book* yang mereka rancang dan mereka buat akan dapat menstimulasi perkembangan anak secara keseluruhan, meskipun dalam refleksi tidak satupun guru menyinggung tentang aspek perkembangan bahasa. Namun hasil wawancara dan observasi dengan jelas menyebutkan bahwa salah satu aspek yang distimulasi adalah perkembangan bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Apriza, 2017; Fakhrudin, 2018; Fitriani et al., 2019; Hayati & Suparno, 2020; Purnamasari & Wuryandani, 2019; Rahiem & Widiastuti, 2020; Solfiah et al., 2021; Susanti, 2020; Wahyuni et al., 2020) yang menyatakan bahwa *big book* dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, literasi, berbicara, menyimak/bahasa reseptif, budaya, dan sosialisasi. Para guru juga meyakini bahwa *big book* yang sengaja dirancang sesuai dengan situasi, kondisi dan tahapan membaca serta topik yang dekat dengan anak dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak didik mereka.

Simpulan

Pengembangan *big book* yang dilakukan secara sistematis dengan pola yang terstruktur dan sederhana dapat digunakan sebagai strategi untuk mengembangkan bahan belajar yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak, khususnya aspek perkembangan bahasa. Aspek perkembangan bahasa yang dapat distimulasi cukup komprehensif, mencakup kemampuan mendengar, bicara, dan membaca. Selain itu *big book* yang dirancang sendiri oleh guru-guru dapat berisi materi yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar atau lingkungan terdekat dengan anak didik di Lembaga tersebut. Melalui proses pengembangan *big book* ini, guru-guru juga dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya secara komprehensif. Oleh karenanya alangkah baiknya jika strategi pengembangan *big book* ini dapat terus disebarluaskan kepada guru-guru PAUD.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah memberi kesempatan dan dukungan finansial serta bimbingan dalam proses penelitian. Terima kasih juga kepada para responden dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alpusari, M., Mulyani, E. A., Putra, R. A., Wulandari, R., Hermita, N., Alim, J. A., & Sari, I. K. (2020). Analysis of Scientific Communication Skills by Using Big Books in Elementary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012048>
- Anggraeni, K., Majalengka, U., & Book, B. (2015). Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2, 83–94. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i1.322>
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Apriliani, E. I., Purwanti, K. Y., & Riani, R. W. (2020). Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.319>
- Apriza, A. (2017). Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.21>
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Cohen, D., & Schiller, W. (1988). Curriculum in early childhood centres. *Curriculum Perspectives*, 8(1).
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2018). Audio visual Sebagai Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal) Audio*, 05(2), 157–164. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3502>
- Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5315>
- D.Sheridan, Mary., Jackie Harding., L. M.-S. (1999). *Play in Early Childhood: from Birth to Six Years. In Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents (2nd ed.)*. Routledge.

- Eriani, E., & Dimiyati, D. (2019). Story Telling Using Madihin: Learning Methods for Early Childhood Listening Skills. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.172>
- Fakhrudin, M. Z. (2018). Using Big book in Teaching Kind of Fresh Fruits to Kindergarten. In *Teaching Media Project Report* (Issue December). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20847.48805>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- French, A. (2020). Early Modern Childhood. *Early Modern Childhood*, 13–28. <https://doi.org/10.4324/9781315177380>
- Handayani, O. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran PAUD melalui PPG. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>
- Hastjarjo, D. (2008). *Quasi-Experimentation: Design & Analysis Issues for Field Settings* (Ringkasan Buku Cook & Campbell).
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hayati, D. J., & Suparno, S. (2020). Efektivitas Buku Cerita Bergambar pada Keberhasilan Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1041. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.498>
- Kalicki, B., & Koenig, A. (2021). Early Childhood Education. *Education in Childhood*, May. <https://doi.org/10.5772/intechopen.97771>
- Koenig, B. K. and A. (2016). We are IntechOpen , the world ' s leading publisher of Open Access books Built by scientists , for scientists TOP 1 % . *IntechOpen Publishing, i(tourism)*, 13. <https://doi.org/10.5772/intechopen.97771>
- Kurniaman, O., & Sismulyasih Sb, N. (2019). The Influence of The Big Book Media Has The Character of Conservation in Early Reading. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(1), 141–147. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v2i1.5825>
- Nandy. (2021). *Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Gramedia.Com.
- Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2019). Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273>
- Rahiem, M. D. H., & Widiastuti, F. (2020). Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan Bergambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519>
- Rahim, N. A., Mansor, N., Rashid, S. M., Yahya, W. R. W., Subramaniam, V., & Roslan, S. N. A. (2009). The big books: Understanding the contents or illustrations? *International Journal of Learning*, 16(8), 197–206. <https://doi.org/10.18848/1447-9494/CGP/v16i08/46495>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Saefuddin, A., Malik, A., Maulidah, I. R., Chusni, M. M., Salahudin, A., & Carlian, Y. (2019). Students' reading skills related to science learning using big book media. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012089>
- Silawati, E. (2018). Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10334>
- Solfiah, Y., Risma, D., & Kurnia, R. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan Manajemen Bencana Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 783–794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

- Sum, T. A. (2019). Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68–75. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/340>
- Susanti, E. R. (2020). Using Big Books to Promote the Elementary School Students' Participation in English Classes. *PANYONARA: Journal of English Education*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.19105/panyonara.v2i2.3620>
- Sutarmanto, S. (2012). Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.26418/jvip.v1i1.42>
- Tatminingsih, S. (2017). Dampak Penggunaan Tik Terhadap Perilaku Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Anak Usia 4-7 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 42–52. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i1.281.2017>
- Tatminingsih, S. (2020). Teaching Practice Patterns in ECE Teacher Program in Distance Education in Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 857–868. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.599>
- Tatminingsih, S. (2021). Model Pengembangan Big Book untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1057–1069. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1698>
- Wahyunegsih, Y., Sundari, N., Rustini, T., & Harsono, N. (2017). *Big Book Sebagai Alat Pengembangan Media Literasi*, 8(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i2.10540>
- Wahyuni, S., Suharni, S., & Retanida, R. (2020). Storytelling method using big book to improve children's listening skill. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.26555/jecce.v3i1.1692>
- Wayan, N., Mahayanti, S., Luh, N., & Mira, P. (2019). Developing Big Book as a Media for Teaching English at Sixth Grade Students of Elementary School at SD Lab Undiksha Singaraja. *Journal of Education Research and Evaluation. Vol.*, 1(3), 128–136. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i3.9511>
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “Manjujai” untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339–1351. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>
- Zein, R., & Puspita, V. (2020). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199–1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>
- ZR, Z., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Science Book Anak untuk Pengenalan Literasi dan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1567–1577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.896>